

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total biaya produksi usahatani padi organik musim kemarau yaitu sebesar Rp11.243.875 per hektar per musim tanam dan musim penghujan sebesar Rp11.716.078 per hektar per musim tanam. Penerimaan usahatani padi organik di Desa Dawuhan dan Kalisube pada musim kemarau sebesar Rp27.203.065 per hektar per musim tanam sedangkan pada musim penghujan sebesar Rp36.239.943 per hektar per musim tanam. Rata-rata pendapatan usahatani padi organik di Desa Dawuhan dan Kalisube pada musim kemarau sebesar Rp15.959.190 per hektar per musim tanam sedangkan pada musim penghujan sebesar Rp24.523.865 per hektar per musim tanam.
2. Tingkat risiko produksi usahatani padi organik di Desa Dawuhan dan Kalisube tergolong tinggi dengan nilai koefisien variasi 82,49 persen pada musim kemarau dan 82,12 persen pada musim penghujan. Tingkat risiko harga usahatani padi organik di Desa Dawuhan dan Kalisube tergolong rendah dengan nilai koefisien variasi yang sama pada musim kemarau dan penghujan yaitu 3,07 persen. Tingkat risiko pendapatan usahatani padi organik di Desa Dawuhan dan Kalisube tergolong tinggi dengan nilai koefisien variasi 90,05 persen pada musim kemarau dan 86,89 persen pada musim penghujan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Petani padi organik di Desa Dawuhan dan Kalisube sebaiknya memaksimalkan usahatani pada musim penghujan karena memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pada musim kemarau.
2. Upaya yang dapat dilakukan petani padi organik di Desa Dawuhan dan Kalisube untuk menekan terjadinya risiko usahatani akibat hama selain dengan pengaplikasian pestisida nabati dapat juga dengan pemanfaatan musuh alami hama, serta untuk menekan risiko akibat kekurangan air dapat dilakukan perbaikan pengairan dengan membuat sumur bor yang dekat dengan lahan.

